

BAB IV

PENUTUP

Bab IV ini merupakan langkah terakhir dari penelitian skripsi ini, yakni menarik kesimpulan dari bab-bab terdahulu. Penelitian ini membahas sebuah drama yang berjudul *Death of a Salesman* karya Arthur Miller. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menggunakan analisis intrinsik yang bertolak dari analisis isi dan interpretasi karya itu sendiri. Dalam hal ini digunakan bermacam-macam teori untuk mendukung penelitian ini.

Pada bab sebelumnya, yaitu bab III penulis telah membuktikan asumsi tema drama *Death of a Salesman*, yaitu cerminan konsep *the American Dream*. Maksudnya keinginan seseorang untuk mencapai impian Amerika, yaitu hidup sejahtera, makmur, dan bahagia, terutama dari segi materi. Karena tidak ditunjang oleh kemampuan dan penampilan maka tokoh gagal mencapai *the American dream* bahkan meninggal secara tragis.

Tema drama ini ditinjau dari hubungan antara tokoh, perwatakan, dan tema; motivasi dan tema; serta *the American Dream* dan tema.

A. KESIMPULAN

Nama Willy Loman memberi gambaran bahwa dia berasal

dari golongan bawah, yaitu *Willy is a low man* atau Willy adalah seorang dari golongan bawah.

Willy mempunyai keinginan-keinginan yang akan diwujudkan, yaitu keinginan-keinginan untuk menjadi kaya, sukses dalam bisnis, menjadi ayah serta suami yang baik, dan dikenal banyak orang. Di balik keinginan-keinginan tersebut Willy tidak menyadari akan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini membuat Willy semakin banyak mengalami kegagalan dan kekecewaan.

Willy terus menerus berbohong, tentang barang dagangannya yang telah dijualnya, tentang kesuksesan anak-anaknya, dan tentang harapannya sendiri.

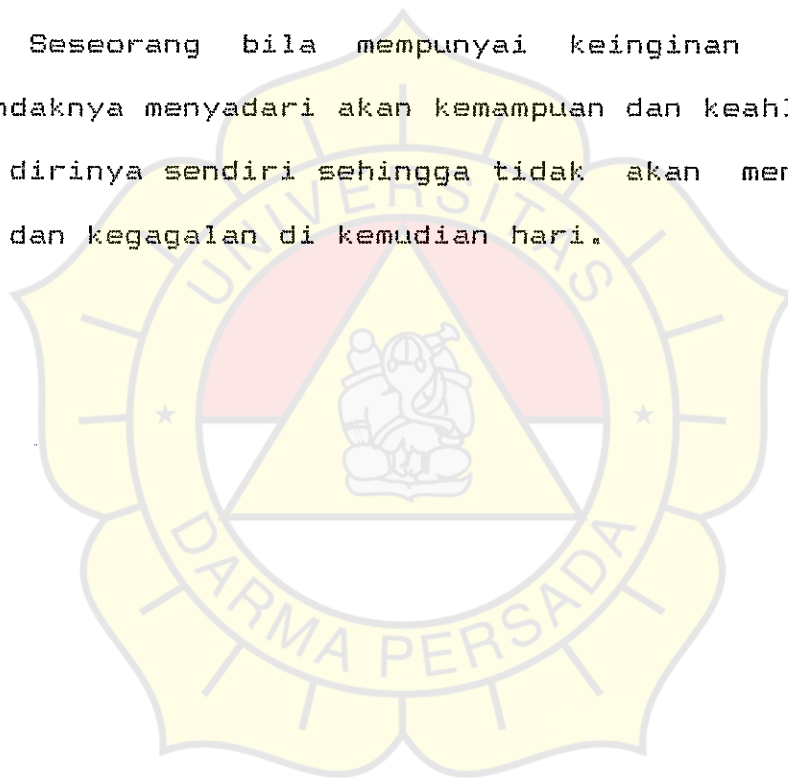
Willy tidak mampu lagi berkeliling untuk menjual dagangannya karena dia sudah lanjut usia. Tagihan dan biaya hidup keluarganya semakin meningkat sedangkan pendapatannya menurun. Willy yang sedang berada dalam belitan utang dan kesulitan tidak berusaha untuk menolong dirinya sendiri tetapi semakin membiarkan dirinya jatuh dalam kegagalan-kegagalannya.

Willy mempunyai keinginan untuk sukses seperti Ben, saudara laki-lakinya dan Charley, tetangganya, sehingga Willy tetap berusaha untuk mengejar keinginannya tersebut tanpa melihat kemampuan dirinya sendiri.

Ketika Willy mengalami kegagalan-kegagalan yaitu

kegagalan-kegagalan dalam mendidik anak-anaknya dan kegagalan memperbaiki hubungan yang kurang baik antara anak-anaknya, serta keinginan-keinginannya yang juga tidak dapat diwujudkan, maka hal-hal tersebut telah mendorong Willy untuk bunuh diri.

Impian yang muluk-muluk bila tidak disertai dengan kemampuan dan keahlian hanya akan menimbulkan kekecewaan dan kegagalan. Seseorang bila mempunyai keinginan terhadap sesuatu hendaknya menyadari akan kemampuan dan keahlian yang ada pada dirinya sendiri sehingga tidak akan menimbulkan kekecewaan dan kegagalan di kemudian hari.



B. SUMMARY OF THESIS

In analysing the thesis, the writer divides the characters to be the major character and the minor characters, but both support the theme. In doing the analyzing, the writer takes several steps. First is analyzing the character, then assuming theme, finally proving the assumed theme and at the same time analyzing the characters and their action that support the theme. As the whole, this thesis consists of four chapters, each has its own role, but they all have relation one to another and then to the whole.

Chapter one contains the background of research objectives, the purpose of the analysis, the theoretical framework, the methodology, and the outline of the analysis.

Chapter two analyzes the major and minor characters. Who they are, and then gives the evidence that shows whether he or she is the major or minor characters. This chapter also explains the characterization of each character, analyzing one by one, and the motivation of the major character.

Chapter three analyzes the thesis, that is, the American dream in *Death of a Salesman*. Before arriving at this analysis, the writer gives the assumption of the thesis first. And then, along with doing the analysis of the

thesis, the writer proves that the assumption is right.

Chapter four contains the overall conclusion of the analysis, the summary of the thesis, and an abstract.



C. ABSTRAK

A. KARTIKA SARI (883123200350003)

B. *AMERICAN DREAM* DALAM DRAMA *DEATH OF A SALESMAN* KARYA
ARTHUR MILLER

C. ix + 94 halaman, 1993

D. Kata Kunci: TOKOH, PERWATAKAN, MOTIVASI, TEMA dan
AMERICAN DREAM.

E. Dalam skripsi ini penulis, membahas *American dream* dalam drama *Death of a Salesman* yang didukung oleh tokoh, perwatakan dan tema. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan pendekatan intrinsik. Dalam drama ini terlihat ambisi tokoh mayor untuk mencapai *American Dream* tetapi akhirnya mengalami kegagalan karena tidak didukung dengan penampilan dan keahlian. Seseorang mempunyai keinginan harus sesuai dengan ketrampilan dan penampilan.

F. Daftar acuan 13 (1949 - 1990)

G. Dra. Albertine S. Minderop, M.A

Drs. Ismail Marahimin

LAMPIRAN

I. RIWAYAT HIDUP ARTHUR MILLER

Arthur Miller lahir tanggal 17 Oktober 1915 dalam keluarga kelas menengah keturunan Yahudi di kota New York, Amerika dan besar dalam keluarga yang taat beragama.

Pekerjaan ayahnya membuat mantel dan ibunya bekas seorang guru sekolah. Ibunya memberikan perhatian terhadap Miller, Kermit, saudara laki-lakinya dan Joan, saudara perempuannya.

Tahun 1928 ketika bisnis ayahnya tiba-tiba menurun, maka mereka pindah ke Brooklyn, lingkungan yang dekat dengan keluarganya yang tinggal di sana.

Miller sekolah di James Madison High School dan kemudian di Abraham Lincoln High School. Setelah lulus, Miller akan melanjutkan di Cornell University dan Michigan University tetapi kemudian ditolak. Akhirnya Miller bekerja pada ayahnya.

Bekerja di pabrik ayahnya merupakan pembukaan mata bagi Miller karena dia mengetahui lebih banyak tentang kehidupan pekerja-pekerja itu, khususnya *salesman*. Dia melihat ayahnya dan *salesmen* diperlakukan sangat buruk. Dalam tulisan singkat pada waktu itu, *In Memorium*, Miller menggambarkan seorang *salesman* yang bernama Schoenzeit yang bunuh diri

dengan melompat di depan deretan kereta api di bawah tanah. Karena merasa simpati terhadap salesman tersebut maka pada tahun 1930, salesman tersebut dijadikan dasar cerita mengenai Willie Loman.

Miller akhirnya diterima di Universitas Michigan dan pada tahun 1930 Miller lulus dari universitas tersebut. Selama beberapa bulan Miller bekerja di Federal Theatre's WFA Writing Project. Beberapa tahun Miller bekerja sebagai tukang pipa di Brooklyn Navy Yard. Pada tahun 1940 dia menikah dengan Mary Slattery, temannya ketika di Universitas.

Death of a Salesman merupakan drama Miller yang paling terkenal, berasal dari *In Memoriam*, yang ditulis pada tahun 1932 dan drama itu belum selesai ditulis pada tahun 1936. Miller berkata:

*The best proof of it is that I started writing **Death of a Salesman** one day in Connecticut. I wrote the whole play. Then, in one of my annual fits of neatness, I decided to clean out closets, suitcases, and so on, and make what I call order... And in the course of that I discovered old notebooks, and in one old notebooks which dated back to 1936 when I was at college, there was a paly about a salesman of which I'd written an act and a half. All these characters were there in a different from, but they were the same people, and obviously I had been striving as a student to start to grapple with the material. I had completely forgotten that I had written an act and a half of the play... I'm*

saying the obvious, which is that we're bound by a certain unconscious continuity.¹

Death of a Salesman merupakan sebuah drama mengenai manusia, tentang seorang salesman, keluarganya dan sistem Amerika.



¹ James J. Martine, *Critical Essays on Arthur Miller* (The United States of America: Durable Acid - Free Paper, 1979), hal.193

II Ringkasan Cerita

DEATH OF A SALESMAN

Pada permulaan dari drama ini, pembaca diperkenalkan dengan seorang pria yang berumur lebih dari enam puluh tahun, pria itu bernama Willy Loman, seorang *salesman*

Drama *Death of a salesman* ini menceritakan tentang kehidupan keluarga Willy Loman. Drama ini terdiri dari dua babak.

Babak pertama menceritakan tentang Willy Loman yang mempunyai seorang isteri yang bernama Linda dan dua orang anak laki-laki yang bernama Happy dan Biff. Biff berusia tiga puluh empat tahun dan Happy berusia tiga puluh dua tahun.

Willy mengeluh tentang pekerjaannya sebagai *salesman* karena pekerjaannya sebagai *salesman* tidak lagi menghasilkan uang yang banyak. Sementara itu kebutuhan hidup terus meningkat, mobilnya sudah tua dan perlu diganti, dan juga keadaan ekonomi keluarganya sudah kacau balau.

Keadaan situasi masyarakat di sekitar keluarga Willy sudah berubah. Dahulu ketika halaman masih banyak yang kosong, banyak pohon-pohon besar yang tumbuh dan mereka bisa menanam wortel. Tetapi sekarang keadaan sudah berubah, tidak ada lagi halaman, tidak ada lagi rumput yang tumbuh, dan

mereka pun tidak dapat lagi menanam wortel. Orang-orang sudah banyak yang tinggal di daerah itu dan tidak ada lagi tanah yang tersisa, maka dibangunlah apartemen.

Biff ingin bekerja kembali pada Bill Oliver. Biff sudah bisa membayangkan berapa uang yang akan dia terima apabila dia bekerja pada Oliver. Biff akan mampu untuk membeli sebuah peternakan yang besar

Babak kedua menceritakan kilas balik mengenai Willy yang membeli rumah yang dia tempati sekarang beserta keluarganya ketika Biff berusia sembilan tahun. Selama dua puluh lima tahunlah mereka mencicil rumah tersebut.

Babak kedua ini selain mengenai kilas balik juga mengenai kehidupan yang sedang mereka hadapi. Willy menemui Howard Wagner, dan Willy menceritakan kepada Howard bahwa sekarang dia tidak membutuhkan uang yang banyak lagi karena anak-anaknya sudah besar. Dia hanya membutuhkan lima dolar seminggu. Willy sudah bekerja pada perusahaan Howard selama tiga puluh empat tahun. Howard memecat Willy, karena menurut Howard, Willy memerlukan istirahat, Willy sudah tua dan biarkanlah kedua anak Willy yang bekerja. Howard menyarankan Willy apabila Willy merasa agak baik, Howard akan mencarikan Willy pekerjaan.

Charley menawari Willy pekerjaan tetapi menurut Willy, Charley menghinaanya. Tetapi Charley tetap mendesak Willy untuk menerima pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang

ditawarkan oleh Charley kepada Willy adalah pekerjaan yang akan menghasilkan lima puluh dolar seminggu dan pekerjaan tersebut bukan sebagai salesman. Tetapi, Willy tetap menolaknya dengan alasan bahwa dia telah mempunyai pekerjaan.

Biff menceritakan kepada ayahnya, bahwa dia pernah tidak memberi khabar selama tiga bulan, karena ketika itu Biff sedang berada di penjara. Dia dipenjara karena mencuri Di Kansas City.

Biff menemukan affair ayahnya dan dia menyadari bahwa ayahnya adalah seorang munafik dan seorang suami yang tidak setia. Willy menyadari kalau anak lelakinya telah terjerumus ke dalam kegagalan seperti dirinya sendiri dan itu adalah kesalahannya sendiri yang telah menyebabkan mereka gagal. Terutama karena tingkah lakunya yang menyebabkan hilangnya harga diri Biff. Willy yang berada dalam belitan utang dan kegagalan serta kekecewaannya, akhirnya mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adams, James Truslow, *The Epic Of America*, Boston: Little Brown, 1959
2. Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru, 1987
3. Atar Semi, M., *Anatomi Karya Sastra*, Padang: Angkasa Raya, 1949
4. Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*, Padang: Angkasa Raya, 1990
5. Bloom, Harold, *Twentieth Century American Literature*, Vol. 5, New York: Chelsea House, 1987
6. Keraf, Gorys, Dr., *Komposisi*, Ende: Nusa Indah, 1970
7. Martine, J. James, *Critical Essays on Arthur Miller*, The United States of America: Durable acid-free paper, 1979
8. Miller, Arthur, *Death Of a Salesman*, New York: The Viking Press, 1949
9. Moeliono, Anton, et. al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
10. Reaske, Christopher, Russsel, *How to Analyze Drama*, U.S.A: Harvard University, N.Y., 1966
11. Sujiman, Panuti, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988
12. Sumardjo, Jakob dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastaan*, Jakarta: Gramedia, 1983
13. Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: C.V Bulan Bintang, 1959

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Kartika Sari
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 31 Oktober 1967
Agama : Islam
Alamat rumah : Jl. Mesjid II/99 Rt10/02
Kampung Melayu Besar
Jakarta 12830

Pendidikan :

1. TK Periska Postal 1973-1974 di Jakarta
2. SDN III Talago 1974-1981 di Padang Kandise, Sumatera Barat
3. SMPN 115 1981-1984 di Jakarta
4. SMAN 79 1984-1987 di Jakarta
5. Fakultas Administrasi Jurusan Administrasi Niaga Universitas Krisnadwipayana 1987-1988 di Jakarta
6. Universitas Darma Persada 1988-1993 di Jakarta